

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan penulis adalah kesempatan investasi, *leverage*, kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2012. Dalam hal ini peneliti menganalisis laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan. Laporan keuangan tahunan yang diamati meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan laporan keuangan tahunan dan data saham periode 2006-2012.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

A. Variabel Independen (Variabel Bebas)

1. Kesempatan Investasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi yang dikemukakan Myers (1977) dalam Hasnawati (2005) menyatakan bahwa:

“kesempatan investasi merupakan kombinasi antara aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan NPV positif.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah *Market to book value of asset ratio*. Menurut Hasil penelitian Kallapur dan Trombley (1999) indikator *Market to book value of asset ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MVA/BVA} = \frac{\text{Total aset - total ekuitas + (jumlah lembar saham yang beredar} \times \text{harga penutupan saham)}}{\text{Total aset}}$$

Market to book value of asset ratio adalah rasio nilai pasiva dan saham istimewa dalam pembukuan ditambah nilai pasar saham biasa terhadap nilai aset total pembukuan (Iswahyuni dan Suryanto, 2002). Rasio menjelaskan gabungan antara *assets in place* dan *investment opportunities*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gaver dan Gaver (1993) dalam Khairunnisa Indah Ningrum (2011), didapat bahwa nilai pasar mencerminkan adanya pertumbuhan nilai aktiva dan kesempatan untuk berinvestasi di masa datang. Hasil penelitian Kallapur dan Trombley (1999) menunjukkan rasio ini dapat digunakan sebagai proksi IOS.

2. *Leverage*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi yang dikemukakan Menurut Kasmir (2010:112):

“Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah (DER) *Debt to Equity Ratio*. Menurut Irham Fahmi(2011, 128), indikator (DER) *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

3. Kebijakan Dividen

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi yang dikemukakan oleh Lukas Setia Atmaja (2008:285):

“Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan manajemen dalam memilih alternatif pengakuan terhadap penghasilan bersih sesudah pajak: dibagikan kepada pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen dan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah (DPR) *Dividend Payout Ratio*. Menurut Wahyudidan Pawestri (2006), indikator (DPR) *Dividend Payout Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

B. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi Agus Sartono (2001:48) nilai perusahaan adalah: ...nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang beroperasi, adanya kelebihan jual diatas likuidasi, adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah *Price Book Value* (PBV). Menurut Brigham (2010:151) dalam Ni Putu Ayu (2012), indikator *Price Book Value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independan (X)
Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Keputusan Investasi (X ₁)	Kesempatan investasi merupakan kombinasi antara aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan NPV positif.” Myers (1977) dalam Hasnawati (2005).	$MKTBA = \frac{\text{Total aset} - \text{total ekuitas} + (\text{jumlah lembar saham yang beredar} \times \text{harga penutupan saham})}{\text{Total asset}}$	Rasio
Leverage (X ₂)	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan	$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio

	tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. (Agnes Sawir, (2003:13)).		
Kebijakan Dividen (X ₃)	<p>Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan manajemen dalam memilih alternatif pengakuan terhadap penghasilan bersih sesudah pajak: dibagikan kepada pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen dan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan.</p> <p>Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006)</p>	$DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Rasio

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	<p>Nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang beroperasi, adanya kelebihan jual diatas likuidasi, adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.</p> <p>(Agus Sartono, 2001,48)</p>	<p>Harga pasar per lembar saham</p> $PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio

Sumber: Data yang diolah kembali

3.3 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115) mendefinisikan pengertian populasi sebagai berikut: ...wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2012 yaitu berjumlah 35 perbankan.

3.4 Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2012, 116), sampel adalah: ...bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel yang digunakan harus representatif, yakni mewakili populasi yang berarti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2012.

3.4.2 Teknik Sampling

Sugiyono (2012, 62), teknik sampling adalah: ...teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dengan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2012, 68), *purposive sampling* adalah: ...teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara berturut-turut dari tahun 2006-2012.

Tabel 3.3**Analisis Populasi dalam Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perbankan
1.	Perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan lengkap berturut-turut dari tahun 2006-2012.	35
2.	Perusahaan Perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara berturut-turut dari tahun 2006-2012.	(16)
5.	Sampel Final	19

Sumber: Diolah penulis

Tabel 3.4
Daftar Sampel

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	BEKS	Bank Eksekutif International, Tbk
2.	INPC	Bank Artha Graha Internasional, Tbk
3.	BBKP	Bank Bukopin, Tbk
4.	BBCA	Bank Central Asia, Tbk
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia, Tbk

6.	BDMN	Bank Danamon Indonesia, Tbk
7.	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk
8.	BABP	Bank Icb Bumiputera, Tbk
9.	BNII	Bank Internasional Indonesia, Tbk
10.	MAYA	Bank Mayapada Internasional, Tbk
11.	MEGA	Bank Mega, Tbk
12.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia, Tbk
13.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
14.	NISP	Bank Ocbc Nisp, Tbk
15.	BSWD	Bank Of India Indonesia, Tbk
16.	BNLI	Bank Permata, Tbk
17.	PNBN	Bank Pan Indonesia, Tbk
18.	BKSW	Bank Mandiri, Tbk
19.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.5 Data Penelitian

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder yang diambil dalam laporan keuangan tahunan (neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan arus kas) dan data saham yang diperoleh di www.idx.co.id, www.bi.go.id, dan melalui situs resmi bank yang bersangkutan periode 2006-2012.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisisan dan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun luar perusahaan. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal maupun makalah yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori.

2. Dokumentasi (*Documentation*)

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Kemudian melakukan penelaahan data-data yang berkaitan dengan informasi keuangan untuk mengetahui keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perbankan oleh setiap masing-masing perbankan.

3.6 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kesempatan Investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagaimana *Leverage* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bagaimana Kebijakan Dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Bagaimana Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kesempatan Investasi

- a. Menentukan total aset dan total ekuitas pada perusahaan perbankan.
- b. Menentukan total saham yang beredar pada perusahaan perbankan.
- c. Menentukan harga saham penutupan
- d. Menentukan *market to book value asset* dengan cara menjumlahkan total aset dengan total aktiva lalu ditambahkan dengan jumlah dari jumlah saham yang beredar dikali dengan harga saham penutupan lalu dibagi total pada perusahaan perbankan.
- e. Menghitung mean dari *market to book value asset* untuk seluruh perusahaan yang dijadikan sampel. Menentukan kriteria *market to book value asset* yang diperoleh dengan menggunakan analisis industri terhadap 19 perusahaan perbankan tahun pengamatan 2006-2012. Dengan demikian semakin tinggi nilai *market to book value asset* semakin meningkatkan kepercayaan pasar terhadap nilai perusahaan. Maka kriteria kesimpulan untuk pada penelitian ini dapat dilihat pada table 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Keputusan Investasi

Interval	Kriteria
0 – 185.453	Sangat Rendah
185.454 – 370.906	Rendah
370.907 – 556.359	Sedang
556.400 – 741.812	Tinggi
741.813 – 927.265	Sangat Tinggi

Sumber :data yang diolah kembali

2. *Leverage*

- a. Menentukan jumlah utang pada perusahaan perbankan.
- b. Menentukan jumlah modal sendiri pada perusahaan perbankan.
- c. Menentukan *Debt To Equity Ratio* dengan cara membagi jumlah utang dengan jumlah modal sendiri pada perusahaan perbankan.
- d. Menghitung mean dari *Debt To Equity Ratio* untuk seluruh perusahaan yang dijadikan sampel. Menentukan kriteria *Debt To Equity Ratio* yang diperoleh dengan menggunakan analisis industri terhadap 19 perusahaan perbankan tahun pengamatan 2006-2012. Dengan demikian semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* semakin menunjukkan bahwa semakin tinggi terhadap nilai perusahaan. Maka kriteria kesimpulan untuk

pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut;

Tabel 3.6

Kriteria *Leverage*

Interval	Kriteria
0% – 552%	Sangat Rendah
553% – 1104%	Rendah
1105% – 1656%	Sedang
1657% – 2208%	Tinggi
2209%–2760%	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah kembali

3. Kebijakan Dividen

- a. Menentukan jumlah dividen yang dibagi.
- b. Menentukan total laba setelah pajak.
- c. Menentukan *Dividend Payout Ratio* dengan cara membagi jumlah dividen yang dibagi dengan jumlah laba setelah pajak pada perusahaan perbankan.
- d. Menghitung mean dari *Dividend Payout Ratio* untuk seluruh perusahaan yang dijadikan sampel. Menentukan kriteria *Dividend Payout Ratio* yang diperoleh dengan menggunakan analisis industri terhadap 19 perusahaan perbankan tahun pengamatan 2006-2012. Dengan demikian semakin tinggi nilai *Dividend Payout Ratio* semakin meningkatkan kepercayaan

pasar terhadap nilai perusahaan. Maka kriteria kesimpulan untuk pada penelitian ini dapat dilihat pada table 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria kebijakan dividen

Interval	Kriteria
0 – 11,64	Sangat Rendah
11,65 – 23-28	Rendah
23,29 – 34,92	Sedang
34,93 – 46,56	Tinggi
46,57 – 58,20	Sangat Tinggi

Sumber: data diolah kembali

4. Nilai Perusahaan

- a. Menentukan harga pasar per lembar saham pada perbankan umum.
- b. Menentukan nilai buku per lembar saham pada perbankan umum.
- c. Membagi harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham .
- d. Menghitung mean dari *Price Book Value* untuk seluruh perusahaan yang dijadikan sampel. Menentukan kriteria *Price Book Value* yang diperoleh dengan menggunakan analisis industri terhadap 19 perusahaan perbankan tahun pengamatan

2006-2012. Dengan demikian semakin tinggi nilai *Price Book Value* semakin meningkatkan kepercayaan pasar terhadap nilai perusahaan. Maka kriteria kesimpulan untuk pada penelitian ini dapat dilihat pada table 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Nilai Perusahaan

Interval	Kriteria
0 – 1,92	Sangat rendah
1,93 – 3,84	Rendah
3,85 – 5,76	Sedang
5,77 – 7,68	Tinggi
7,69 – 9,60	Sangat tinggi

Sumber : data yang diolah kembali

B. Analisis Asosiatif

Menurut Ridwan (2003: 165-166), analisis asosiatif adalah: ...analisis yang menghubungkan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Sedangkan penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2012:55).

“Penelitian asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.”.

Penelitian asosiatif dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kesempatan investasi, *Leverage*, dan kebijakan dividenterhadap nilai perusahaan

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari estimasi yang bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Karena akan menggunakan statistik parametris, maka setiap data pada setiap variabel harus diuji normalitasnya. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan test *Kolmogrov Smirnov*, dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significanted*), yaitu:

H₀: Sampel diambil dari populasi berdistribusi normal.

H_a: Sampel diambil bukan dari populasi yang berdistribusi normal.

α : 0.05

Kriteria uji : Jika nilai probabilitas $sig \geq \alpha$, maka *H₀* diterima

Jika nilai probabilitas $sig < \alpha$, maka *H₀* ditolak

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2012:151) Multikolinearitas adalah;... keadaan dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas.

Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan:

$$\text{Variance Inflation Factor (VIF), } VIF = \frac{1}{1-R_t^2}$$

Dimana R_t^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 (sepuluh) maka dalam data tidak terdapat multikolinearitas (Gujrati, 2006, 363).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012:157) Heteroskedastisitas adalah:

“keadaan dimana dalam model regresi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji Glejser, melihat

pola titik-titik pada scatterplots regresi, atau uji koefisien korelasi Spearman's rho".

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*, dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standarized value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Priyatno (2012:167): ...Untuk lebih menjamin keakuratan hasil uji heteroskedastisitas maka dilakukan uji statistic dengan menggunakan Uji Koefisien Korelasi Spearman,s Rho. Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi spearman,s Rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandarized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual

didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012:172):

“keadaan di mana pada model regresi terdapat hubungan antara variabel atau dengan kata lain terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi”.

Menurut Gujrati (2006, 351), untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin Watson* (D-W) dengan rumus sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Kriteria:

1. Jika $DW < d_L$ atau $DW > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data terdapat autokolerasi.
2. Jika $d_U < D-W < 4 - d_U$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokolerasi.
3. Tidak ada kesimpulan jika: $d_L \leq DW \leq 4 - d_U$ atau $4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$

Apabila hasil uji *Durbin-Watson* tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokolerasi atau tidak maka dilanjutkan dengan run

test. Apabila nilai uji *Durbin-Watson* mendekati nilai 2, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokolerasi pada variabel bebas. Apabila terdapat autokolerasi cara menanggulangi, masalahnya yaitu dengan cara mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*). Selain itu juga dapat dilakukan dengan memasukan variabel *lag* dari variabel terikat menjadi salah satu variabel bebas.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

a. Pengujian secara parsial (*uji t*)

Pengujian secara individual atau parsial untuk melihat masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian parsial digunakan dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{o1} : \beta_2 \geq 0$	Tidak terdapat pengaruh kesempatan investasi terhadap Nilai Perusahaan .
$H_{a1} : \beta_1 < 0$	Terdapat pengaruh kesempatan investasi terhadap Nilai Perusahaan.
$H_{o2} : \beta_2 \geq 0$	Tidak terdapat pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan.
$H_{a2} : \beta_2 < 0$	Terdapat pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan.
$H_{o3} : \beta_3 \geq 0$	Tidak terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap Nilai Perusahaan.
$H_{a3} : \beta_3 < 0$	Terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap Nilai Perusahaan.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2012, 366), rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji

r = koefisien korelasi

r = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $\pm t_{hitung} \leq \pm t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $\pm t_{hitung} > \pm t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3. Uji Regresi Korelasi

A. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel terikat dan variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2012, 270):

“Analisis regresi digunakan oleh peneliti bila ingin mengetahui bagaimana variabel dependen atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau prediktor secara individual. Dampak dari analisis regresi ini dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen, atau untuk meningkatkan variabel independen/dan sebaliknya”.

Bentuk umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah koefisien regresi

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

B. Analisis Korelasi

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel an untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Ada tiga metode korelasi sederhana (*bivariate correlation*) diantaranya *pearson correlation*, *kendall's tau-b*, dan *spearman correlation*. *Pearson correlation* digunakan untuk data berskala interval atau rasio, sedangkan *Kendall's tau-b*, dan *spearman correlation* lebih cocok untuk data berskala ordinal.

Tabel 3.9
Kategori Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012, 250)

4. Uji Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai (KD) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas dan efisiensi terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

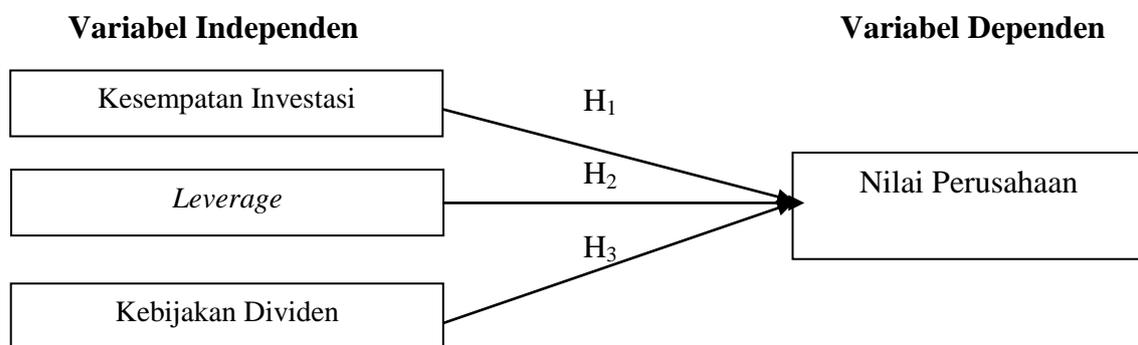
Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda.

3.7 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul yaitu pengaruh Kesempatan Investasi, *Leverage*, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian